

**Video Konten Eedukasi Pembelajaran Pada Akun TikTok
@mayatoomuch Sebagai Sarana Ekespresi Diri**

Risqi Inayah Dwijayanti, M.Ikom
Fakultas Ilmu sosial dan Politik
Universitas Satya Negara Indonesia
Email: ina.wijayanti@usni.ac.id

Hendrik Kesuma
Universitas Satya Negara Indonesia
Email: Hendrik211299@gmail.com

Abstract

Self-existence is a condition of a person with the ability to find meaning in life. The purpose of this study was to determine Self-Existence through the Tik-Tok Application in Learning Educational Video Content on the @mayatoomuch Account. The theoretical basis used is the Symbolic Interaction Theory and uses the Conceptual Basis, Social Media, Tik Tok Applications, Self-Concept and Self-Existence. The approach used in this research is qualitative. Constructivism Paradigm. Phenomenological Method. Using data collection techniques in the form of observation, interviews, documentation and triangulation. The results of this study indicate that Maya Rachmawaty's self-existence uses 4 components of Edmund Husserl's Phenomenology, namely intentionality, noema and noesis, intuition, and intersubjectivity. Self-existence through the Tik Tok application includes the many users of the Tik Tok application who have many followers, but disappear again because there are no followers or followers turning to other people's accounts.

Keywords : *Self-Existence, Tik Tok Application, Learning Education*

Pendahuluan

Perkembangan di era digital saat ini, membuat media sosial telah menjadi platform yang tidak hanya digunakan untuk bersosialisasi, tetapi juga untuk belajar dan mendapatkan informasi. Munculnya platform seperti TikTok, dengan format video pendeknya yang menarik dan mudah diakses, telah membuka peluang baru bagi para konten kreator untuk menyampaikan konten edukasi dengan cara yang lebih kreatif dan interaktif untuk menarik followers di media sosia

Dengan adanya Tik Tok, pengguna media sosial terpengaruh dengan adanya aplikasi baru yang menjadikan perubahan perilaku penggunanya terhadap konsep diri yang ingin ia tampilkan dalam content video yang mereka buat. Pandangan diri sendiri atau bisa disebut dengan konsep diri merupakan hal yang bisa diketahui lewat informasi

yang diberikan oleh individu lain terhadap diri kita (Mulyana, 2000:7) Pada Akun TikTok @mayatoomuch merupakan salah satu contoh kreator yang memanfaatkan platform ini untuk menyampaikan konten edukasi pembelajaran. @mayatoomuch menyajikan berbagai video edukasi tentang mata pelajaran sains, matematika, dan bahasa Inggris dengan gaya yang santai dan mudah dipahami. Konten @mayatoomuch telah menarik banyak pengikut, khususnya pelajar dan mahasiswa, yang mencari cara belajar yang lebih menyenangkan dan efektif. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kebutuhan dan minat yang tinggi terhadap konten edukasi yang dikemas dengan cara yang menarik dan mudah diakses.

Eksistensi diri merupakan suatu kondisi seseorang dengan kemampuannya dapat menemukan makna dalam kehidupan. Makna merupakan sebuah kepenuhan atau eksistensi dari nilai-nilai batiniah yang paling utama dalam menjalani kehidupan. Nilai batiniah merupakan nilai-nilai mendasar seperti sikap menghormati manusia, sesama dan perlunya bekerjasama secara harmonis demi kebaikan bersama (Smith, 2003:21).

Dalam era teknologi yang selalu berubah, menggabungkan pembelajaran dengan popularitas Tiktok adalah pilihan yang cerdas karena dapat membantu kita untuk tumbuh dan berkembang dalam pengetahuan kita tanpa memotong hubungan kita dengan dunia maya di sekitar kita. Saat ini, generasi terbiasa dengan video pendek dan konten yang bergerak cepat. TikTok membawa konten pembelajaran baru dan menarik ke sini. tidak hanya itu banyak para kreator juga memanfaatkan sebagai Eksistensi diri seseorang dapat disalurkan melalui aplikasi Tik Tok dengan membuat konten video-video pendek secara cepat dan mudah. Aplikasi Tik Tok menjadi Favorit baru pengguna media sosial dengan tujuan agar video-video pendek tersebut diunggah dan dapat dilihat pengikutnya (*followers*). Video-video yang diunggah banyak yang mengagumi sehingga booming, serta banyak orang humming, bahkan fenomena munculnya seleb Tik Tok atau artis Tik Tok seperti Maya Rachma.

Fenomena ini memicu **ketertarikan** untuk meneliti bagaimana kreator @mayatoomuch mengekspresikan dirinya melalui konten edukasinya. Dari Aplikasi Tik Tok untuk menjadi sarana yang menarik untuk di teliti sebagai bagian dari ilmu komunikasi. Karena aplikasi ini tentu ada kaitannya dengan kreativitas dan percaya diri dari penggunaannya, Tik Tok adalah aplikasi yang banyak digemari dan disukai remaja

yang dimana sedang mencari jati diri, sehingga penulis meyakini aplikasi Tik Tok bagi penggunaanya itu adalah permasalahan yang menarik untuk diteliti. Penulis melakukan penelitian berjudul “Konten Edukasi Pembelajaran pada Akun TikTok @mayatoomuch sebagai Sarana Ekspresi Diri”

Tinjauan Pustaka

Teori Interaksi Simbolik (George Herbert Mead)

George Herbert Mead merupakan tokoh yang dikenal perintis teori interaksionisme simbolik yang menyatakan posisi symbol dalam lingkaran kehidupan sosial. Mead tertarik pada interaksi isyarat nonverbal dan makna dari pesan verbal yang mempengaruhi pikiran orang yang berinteraksi. Premis yang dikembangkan hermenutik, bahwa dasarnya hidup manusia adalah memahami dan segala pemahaman manusia tentang hidup kemungkinan karena manusia melakukan penafsiran baik secara sadar maupun tidak (Umiarso dan Elbandiansyah, 2014:63). Mead dalam Griffin (2012:58-60) mengatakan bahwa pikiran (*mind*) dan diri (*self*) berasal dari masyarakat (*society*) atau aksi sosial (*social act*).

Perspektif interaksi simbolik digunakan dalam menganalisis eksistensi diri, karena memberikan penekanan beberapa konsep, seperti simbol, berfikir diri, interaksi dan definisi. Teori interaksi simbolik terfokus pada peran makna dalam kehidupan manusia terutama cara menggunakan simbol dalam berinteraksi dengan orang lain. Aspek symbol eksistensi diri, kreativitas, percaya diri, pengalaman serta komunitas aplikasi Tik Tok merupakan unit yang diungkapkan lebih jauh dari perspektif.

Esensi dari interaksi simbolik adalah aktivitas sebagai ciri khas manusia, yaitu komunikasi dan pertukaran simbol yang di beri makna. Interaksi simbolik didasarkan pada premis-premis, sebagai berikut: (Mulyana, 2010:68-71)

- a) Individu merespon suatu situasi simbolik.
- b) Makna adalah proses interaksi sosial, karena itu makna tidak melekat pada objek, tetapi dinegosiasi melalui pengguna bahasa.
- c) Makna yang diinterpretasikan individu dapat berubah dari waktu ke waktu, sejalan dengan perubahan situasi yang ditemukan dalam interaksi sosial.

Seseorang memiliki pikiran dan juga pendapat mengenai dirinya sendiri hal ini ada diberbagai aspek kehidupan, dimana setiap manusia pasti dapat memaknai dirinya sendiri, dan pasti memberikan penilaian tentang segala yang ada pada dirinya. Hal tersebut dapat berupa kekurangan serta kelebihan yang miliknya. Setiap manusia memiliki hak untuk menilai dirinya sendiri tanpa terkecuali, termasuk bagi seorang pengguna aplikasi Tik Tok. Seorang pengguna aplikasi Tik Tok memiliki kemampuan untuk menilai dirinya sendiri, selain itu juga dapat menilai akan kelebihan serta kekurangan akan dirinya sendiri.

Teori interaksi simbolik pada intinya adalah sebuah kerangka referensi untuk memahami bagaimana manusia bersama orang lain menciptakan dunia simbolik dan bagaimana dunia ini sebaliknya membentuk perilaku manusia.

Aplikasi Tik Tok

Tik tok merupakan sebuah aplikasi yang memberikan efek spesial yang unik dan menarik yang bisa digunakan oleh para pengguna aplikasi ini dengan mudah untuk membuat video pendek yang keren dan bisa menarik perhatian banyak orang yang melihatnya. Aplikasi tik tok adalah sebuah jaringan sosial dan platform video musik Tiongkok yang diluncurkan pada September 2016. Aplikasi ini adalah aplikasi pembuatan video pendek dengan didukung musik, yang sangat digemari oleh orang banyak termasuk orang dewasa dan anakanak di bawah umur.

Tik Tok merupakan aplikasi berbasis audio visual berupa video musik. Aplikasi dan jejaring sosial Tik Tok berasal dari Tiongkok yang merupakan besutan Byte Dance yang kini menjadi aplikasi paling banyak diunduh di dunia. Aplikasi Tik Tok menyediakan layanan yang memungkinkan penggunanya membuat video pendek yang disertai dengan lagu, membuat video lipsync lalu mengunggahnya.

Bisa juga, pengguna sekadar menggunakan aplikasi ini. Setidaknya ada beberapa manfaat Tik Tok, pertama sebagai media penayangan showcase kreativitas pengguna yang unik dan spesifik baik dari kreator media sosial profesional maupun orang bisa. Kedua, Tik Tok sebagai media sosial pencari bakat talent dan kreator atau pencipta. Ketiga, sebagai ajang mencari popularitas.

Aplikasi tik tok ini dapat membuat penggunanya ingin dikenal atau terkenal. Dikenal atau terkenal karena video-video yang mereka buat, ada video yang terkenal karena kreativitasnya, ada juga yang terkenal karena videonya yang lucu, ada juga yang terkenal karena keunikan video yang dibuat. Semua sesuai pandangan dari setiap penonton atau pengguna lain.

Konsep Diri

William D. Brooks (Jalaluddin Rakhmat, 2007: 99) mendefinisikan konsep diri sebagai “*those physical, social, and psychological perceptions of ourselves that we have derived from experiences and our interaction with others*”. Konsep diri adalah pandangan dan perasaan kita tentang diri kita sendiri. Persepsi ini bisa bersifat psikologi, sosial, dan fisik. Persepsi yang bersifat psikologi misalnya pandangan mengenai watak sendiri. Persepsi yang bersifat sosial misalnya pandangannya tentang bagaimana orang lain menilai dirinya. Persepsi yang bersifat fisik misalnya pandangan tentang penampilannya sendiri.

George Herbert Mead juga menyebut konsep diri sebagai suatu produk sosial yang dibentuk melalui proses internalisasi dan organisasi pengalaman-pengalaman psikologis. Pengalaman-pengalaman psikologis ini merupakan hasil eksplorasi individu terhadap lingkungan fisiknya dan refleksi dari dirinya sendiri yang diterima dari orang-orang yang berpengaruh terhadap dirinya. (Slameto, 2010: 182).

Konsep diri adalah apa yang dipikirkan dan dirasakan tentang dirinya sendiri. Ada dua konsep diri, yaitu konsep diri komponen kognitif dan konsep diri komponen afektif. Komponen kognitif disebut self image dan komponen afektif disebut self esteem. Komponen kognitif adalah pengetahuan individu tentang dirinya mencakup pengetahuan “siapa saya” yang akan memberikan gambaran tentang diri saya, gambaran ini disebut citra diri. Sementara itu, komponen afektif merupakan penilaian individu terhadap dirinya sendiri yang akan membentuk bagaimana penerimaan terhadap diri dan harga diri individu. (Ghufron dan Risnawita. 2011. 14).

Eksistensi Diri

Chaplin (2000) Mengatakan dalam pandangan psikologi tentang eksistensial, dikatakan bahwa eksistensi merupakan sebuah cara berada manusia, situasinya dalam dunia, kebebasannya memilih tujuan hidup, serta berusaha memahami arti kehidupannya sendiri. Rodgers & Thompson (2015) mengatakan eksistensi diri merupakan segala kemungkinan yang apabila direalisasikan dapat mengarahkan individu pada keberadaan autentik, yaitu manusia menjadi dirinya sendiri., mengambil tanggung jawab untuk menjadi dirinya sendiri, mengambil tanggung jawab untuk menjadi dirinya sendiri dengan menyeleksi kemungkinan-kemungkinan yang ada disediakan dalam kehidupan.

Eksistensi diri sebagai kesadaran manusia terhadap tujuan hidup dan dengan sepenuhnya dapat menerima potensi-potensi serta batasan diri secara hakiki. kesadaran manusia pada dasarnya adalah intensionalitas (selalu memiliki maksud atau terarah kepada sesuatu) dan dunia manusia pada dasarnya merupakan hasil penciptaan (pemaknaan) manusia, serta ia hidup dalam dunia yang telah “diciptakan” atau dimaknakannya (Abidin, 2002).

Metodologi Penelitian

Sugiyono (2018:2) mengatakan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara yang digunakan.

Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian yang menggunakan langkahlangkah tertentu yang bersifat logis Metode bagi suatu penelitian merupakan suatu alat di dalam pencapaian suatu tujuan untuk memecahkan suatu masalah Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode fenomenologi. Istilah fenomenologis menggunakan istilah generik untuk merujuk pada semua pandangan

ilmu sosial yang menempatkan kesadaran manusia dan makna subjektifnya sebagai fokus untuk memahami tindakan sosial dan penelitian fenomenologi berorientasi untuk memahami, menggali dan menafsirkan arti dari peristiwa-peristiwa, fenomena-fenomena dan hubungan dengan orang-orang biasa dalam situasi tertentu. Penelitian fenomenologi mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji.

Metode fenomenologi, menurut polkinghorne, menggambarkan arti sebuah pengalaman hidup untuk beberapa orang tentang sebuah konsep atau fenomena. Orang-orang yang terlibat dalam menangani sebuah fenomena melakukan eksplorasi terhadap struktur kesadaran pengalaman hidup manusia. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode fenomenologi karena pada penelitian ini peneliti memperhatikan fenomena yang sedang terjadi di media sosial Tik Tok yang menunjukkan eksistensi dirinya, adapun perubahan perilaku dari seseorang yang memiliki karakter aslinya pendiam dan berkepribadian tertutup di dunia nyata namun ketika mereka menggunakan aplikasi Tik Tok, mereka berubah menjadi orang yang lebih ingin diakui dan terlihat eksis. Mereka mengungkapkan diri di media sosial khususnya pada aplikasi Tik Tok, kita bisa melihat sisi lain dari pengguna yang tidak kita temukan saat kita sekedar bertatap muka. Mereka sangat meyakini bahwa melampiasikan apa yang dirasakan melalui Tik Tok dapat menjadi salah satu cara efektif untuk berbagi hal mengenai konten video edukasi pembelajaran.

Menggambarkan makna dari pengalaman hidup yang dialami oleh beberapa individu, tentang konsep atau fenomena tertentu, dengan mengeksplorasi struktur kesadaran manusia. Peneliti ingin mengetahui makna dari pengalaman yang dialami oleh pengguna aplikasi Tik Tok melalui studi fenomenologi ini.

Adapun Komponen-komponen konseptual dalam penelitian fenomenologi transendental Edmund Husserl, yaitu:

- a. Kesengajaan (*intentionality*), merupakan proses internal dalam diri manusia yang berhubungan dengan objek tertentu.
- b. *Noesis* dan *Noema*. *Noesis* merupakan bahan dasar pikiran dan roh (*mind and spirit*) manusia. Sedangkan *Noema* merupakan sesuatu yang diterima oleh panca

indera manusia.

- c. Intuisi, merupakan proses kehadiran esensi fenomena dalam kesadaran.
- d. Intersubjektivitas, merupakan makna yang kita berikan pada objek turut juga di pengaruhi oleh empati yang kita miliki terhadap orang lain.

Pembahasan

Hasil dari penelitian peneliti menggunakan teori interaksi simbolik dan metode penelitian Fenomenologi Edmund Husserl yang meliputi 4 komponen transendental yaitu: Kesengajaan (*intentionality*), *Noema* dan *Noesis* Intuisi, dan Intersubjektivitas, Metode penelitian fenomenologi dapat menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu salah satunya . Berdasarkan penjelasan mengenai hasil penelitian yang di dapatkan penulis “Konten Edukasi Pembelajaran pada Akun TikTok @mayatoomuch sebagai Sarana Ekspresi Diri” dalam penelitian ini, penulis memaparkan dalam Fenomenologi Edmund Husserl yang meliputi 4 komponen transendental yaitu :

1. Komponen Kesengajaan (*intentionality*)

Merupakan proses internal dalam diri manusia yang berhubungan dengan objek tertentu. Eksistensi diri melalui aplikasi Tik Tok yang dilakukan oleh Maya Rachmawaty pada akun Tik Tok @mayatoomuch merupakan proses internal yang sengaja dilakukan dengan para pengikut akun. Akun Tik Tok @mayatoomuch membuat konten video edukasi pembelajaran materi MC dan *public speaking*.

2. Komponen *Noesis* dan *Noema* *Noesis*

Merupakan bahan dasar pikiran dan roh (*mind and spirit*) manusia. Bahan dasar pemikiran pada Akun Tik Tok @mayatoomuch membuat konten video edukasi pembelajaran materi MC dan *public speaking*. Informan akun Tik Tok @mayatoomuc menjelaskan mengenai awalnya menggunakan aplikasi tik tok itu hanya untuk sekedar *happy happy*. Lebih ke konten hiburan, tetapi kurang begitu banyak *view* dan pada akhirnya beralih membuat konten yang lebih serius dan banyak peminatnya. Disisi lain banyaknya *follower* yang dimiliki dan terus bertambah, sehingga aplikasi tik tok dapat menunjukkan

eksistensi diri sebagai seorang dosen.

Sedangkan *Noema* merupakan sesuatu yang diterima oleh panca indera manusia. Hal ini berupa informasi konten video pembelajaran terkait materi MC dan *public speaking* yang diterima pengikut akun Tik Tok @mayatoomuch. Informan akun Tik Tok @mayatoomuch menyatakan eksistensi diri melalui aplikasi Tik Tok diantaranya, banyaknya pengguna aplikasi Tik Tok yang memiliki banyak *followers*, tetapi hilang kembali karena tidak ada *followers* atau *followers* berpaling ke akun orang lain. Seseorang dapat berperilaku berlebihan untuk menunjukkan eksistensi diri kepada orang lain. Seseorang yang tergantung terhadap media sosial, tidak dapat dilepaskan dari pandangan narsis dan kekinian. Media sosial sekan menjadi candu, segala hal yang berbentuk kegiatan, pikiran dan perasaan diunggah melalui media sosialnya.

3. Intuisi

Merupakan proses kehadiran esensi fenomena dalam kesadaran. Esensi fenomena berupa konten *related to communication*, baik *public speaking*, komunikasi interpersonal, komunikasi persuasif, budaya. Informan akun Tik Tok @mayatoomuch menjelaskan mengenai ciri khas (keautentikan) dalam menggunakan aplikasi Tik Tok di konten, konsep awal mengenai *sharing* tentang MC dan *public speaking*. Konten *related to communication*, baik *public speaking*, komunikasi interpersonal, komunikasi persuasif, budaya. Keautentikan merupakan ciri khas atau keaslian yang dibuat seseorang yang berbeda dengan orang lain

4. Komponen Fenomenologi Intersubjektivitas

Merupakan makna yang kita berikan pada objek turut juga di pengaruhi oleh empati yang kita miliki terhadap orang lain. Komponen

- a. Eksistensi diri di media sosial Tik Tok sebagai pembuat konten video edukasi, yang dilakukan akun Tik Tok @mayatoomuch yakni: perbanyak *share* ilmu yang bermanfaat untuk orang lain, karena semakin banyak yang menonton, berarti di sukai banyak orang dan bisa jadi amal jariyah. Suatu amalan atau perbuatan yang berbuah pahala tanpa terputus; bertambahnya

jumlah *followers* seiring berjalannya waktu, memberikan motivasi untuk *sharing*, berbagi ilmu komunikasi yang semakin tinggi; menguatkan *personal branding* sebagai seorang *expert* dalam bidang komunikasi dan memantapkan *personal branding* seorang Maya Rachma; selalu *update* mengikuti *trend* terkini dengan apa yang sedang ramai di perbincangkan khalayak yang berhubungan dengan edukasi; dan selalu konsistensi dalam berkarya dan rajin membuat konten, *share* konten pada *platform*.

b. Eksistensi diri melalui aplikasi Tik Tok diantaranya, banyaknya pengguna aplikasi Tik Tok yang memiliki banyak *followers*, tetapi hilang kembali karena tidak ada *followers* atau *followers* berpaling ke akun orang lain. Seseorang dapat berperilaku berlebihan untuk menunjukkan eksistensi diri kepada orang lain. Seseorang yang tergantung terhadap media sosial, tidak dapat dilepaskan dari pandangan narsis dan kekinian. Media sosial sekarang menjadi candu, segala hal yang berbentuk kegiatan, pikiran dan perasaan diunggah seseorang atau remaja melalui media sosialnya.

Ardianto (2011:21) mengatakan bahwa media baru sudah tentu tidak sama dengan interaksi tatap muka. Media baru memberikan bentuk-bentuk baru dalam interaksi yang membawa orang kembali ke dalam kontak pribadi dalam cara-cara yang tidak dapat dilakukan oleh media konvensional. Media baru berisi kekuatan, keterbatasan, kerugian dan manfaat, dan dilema.

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi oleh masyarakat menjadikan teknologi semakin lama semakin canggih. Berbagai macam media untuk berkomunikasi hadir memudahkan manusia berinteraksi. Media sosial yang merupakan media online, yaitu media yang hanya ada dengan menggunakan internet dimana para penggunanya bisa menuangkan ide mengekspresikan diri, dan menggunakan sesuai dengan kebutuhannya. Penggunaan teori interaksi simbolik dalam penelitian ini membuat peneliti memahami bagaimana sifat khas dari tindakan atau interaksi antarmanusia. Kekhasannya bahwa manusia saling menerjemahkan, mendefinisikan tindakannya, bukan hanya reaksi dari tindakan seseorang terhadap orang lain.

Tanggapan seseorang, tidak dibuat secara langsung atas tindakan itu, tetapi didasarkan atas makna yang diberikan. Dengan membagikan konten atau video edukasi

pembelajaran di aplikasi sharing platform pada akun Tik Tok @mayatoomuch merupakan sebuah tindakan dengan penggunaan simbol dalam rangka mendeklarasikan identitas semacam "inilah diriku". Yang mana turut 89 mempengaruhi isyarat non verbal dan makna dari suatu pesan verbal akan mempengaruhi pikiran orang lain.

Teori interaksi simbolik pada intinya adalah sebuah kerangka referensi untuk memahami bagaimana manusia bersama orang lain menciptakan dunia simbolik dan bagaimana dunia ini sebaliknya membentuk perilaku manusia. Seseorang melakukan tindakan berdasarkan makna yang diberikan pada orang lain, benda, dan peristiwa. Makna-makna ini diciptakan dalam bahasa yang digunakan orang baik untuk berkomunikasi dengan orang lain maupun dirinya sendiri atau pikiran pribadinya. Bahasa memungkinkan orang untuk mengembangkan perasaan mengenai diri dan berinteraksi dengan orang lain dalam komunitas.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian berupa wawancara dan analisa yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan yaitu:

- a. Informan penelitian pada akun Tik Tok @mayatoomuch dalam pembuatan video edukasi merupakan hasil dari proses sosial dilingkungan dunia maya. Kemudian direfleksikan kepada diri sendiri dan masuk kedalam pikirannya mengenai tindakan yang dilakukan selanjutnya. Hasil interaksi melalui berbagai simbol yang disediakan di aplikasi Tik Tok, maka informan penelitian pada akun Tik Tok @mayatoomuch merupakan seorang dosen yang dapat menginspirasi para pengguna aplikasi lainnya melalui kreativitas video edukasi.
- b. Eksistensi diri di media sosial Tik Tok sebagai pembuat konten video edukasi, yang dilakukan akun Tik Tok @mayatoomuch yakni: perbanyak *share* ilmu yang bermanfaat untuk orang lain, karena semakin banyak yang menonton, berarti di sukai banyak orang dan bisa jadi amal jariyah. Suatu amalan atau perbuatan yang berbuah pahala tanpa terputus; bertambahnya jumlah *followers* seiring berjalannya

waktu, memberikan motivasi untuk *sharing*, berbagi ilmu komunikasi yang semakin tinggi; menguatkan *personal branding* sebagai seorang *expert* dalam bidang komunikasi dan memantapkan *personal branding* seorang Maya Rachma; selalu *update* mengikuti *trend* terkini dengan apa yang sedang ramai di perbincangkan khalayak yang berhubungan dengan edukasi; dan selalu konsistensi dalam berkarya dan rajin membuat konten, *share* konten pada *platfoam*.

- c. Eksistensi diri melalui aplikasi Tik Tok diantaranya, banyaknya pengguna aplikasi Tik Tok yang memiliki banyak *followers*, tetapi hilang kembali karena tidak ada *followers* atau *followers* berpaling ke akun orang lain. Seseorang dapat berperilaku berlebihan untuk menunjukkan eksistensi diri.

Daftar Pustaka

- Denzin & Guba. 2010. *Teori dan Paradigma Sosial (Terjemahan Oleh Agus Salim)*. Jakarta:Salemba Humanika.
- Griffin, E. 2012. *In A First Look at Communication Theory*. New York: McGrew Hill.
- Hardjana, Andre. 2016. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Harahap, Reni Agustina, dan Fauzi Eka Putra. 2019. *Buku Ajar Komunikasi Kesehatan*. Jakarta Timur: Prenadamedia Group.
- Marwansyah. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Kedua*. Bandung: Alfabeta.
- McQuail, D. 2010. *McQuail's Mass Communication Theory*.Netherlands: SAGE Publications, Ltd.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, cetakan ke-36*. Bandung: PT RemajaRosdakarya Offset.
- Nasrullah, Rulli. 2017. *Media Sosial : Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung:Remaja Rosdakarya.

- Rodgers, & Thompson. 2015. Cara mudah mempelajari Eksistensialisme: terjemahan Benyamin Molan. Jakarta: PT Indeks.
- Rusman. 2013. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Raja Grafinda.
- Sekaran, Uma dan Roger Bougie. 2017. *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian, Edisi 6, Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudaryono. 2019. *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprpto, Tommy, M. S. 2016. *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*. Yogyakarta: Medpress.
- Suyanto, Bagong., & Sutinah. 2015. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan, Edisi ke-8*. Jakarta: Kencana.
- Tamburaka, Apriadi. 2013. *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Umiarso dan Elbadiansyah. 2014. *Interaksionisme Simbolik dari Era Klasik hingga Modern*. Jakarta: PT Rahja Grafindo Persada.
- Van Dijck, J. 2013. *The Culture of Connectivity: A Critical History of Social Media*. UK: Oxford University Press.
- Wati, Rima Ega. 2016. *Ragam Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Kata Pena.

Sumber Lain :

- Aprilliyani, Lastris. 2018. Penggunaan Media Sosial Instagram Sebagai Eksistensi Diri Remaja Putri Jakarta (Studi Kasus: Akun Instagram @Alfielail dan @WulanHM), Jurnal Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama): hal. 3, diakses pada Selasa, 24 Mei 2021.
- Cahyono, A. S. 2016. Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia. *Jurnal Elektronik Universitas Tulungagung*, 140–157. Retrieved from www.jurnal-unita.org/index.php/publiciana/article/download/79/73, diakses pada Senin, 5 April 2021.

- Damayanti, Trie dan Gemiharto. 2019. Kajian Dampak Negatif Aplikasi Berbagai Video Bagi Anak-anak Di bawah Umur DI Indonesia, *Communication Journal*, Vol 10, No. 1, April 2019: hal. 1-15, diakses pada Selasa, 24 Mei 2021.
- Databoks.com. 2018. “Berapa Pengguna Instagram dari Indonesia?” - Databoks. Retrieved August 27, 2018, from <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2018/02/09/berapa-pengguna-instagram-dari-indonesia#>, diakses pada Senin, 5 April 2021.
- Dewa, Chriswardana Bayu., dan Lina Ayu Safitri. 2021. Pemanfaatan Media Sosial Tiktok sebagai Media Promosi Industri Kuliner Di Yogyakarta pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Akun Tik Tok Javafoodie), *Khasanah Ilmu: Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, Vol. 12, No. 1, Maret 2021: hal. 65-71.
- Haryanto, Sugeng. 2012. *Seri disertasi “Persepsi Santri terhadap perilaku Kepemimpinan Kiai Di Pondok Pesantren : Studi Interaksionisme Simbolik Di Pondok Pesantren Sidogiri-Pasuruan”*. Pasuruan: Kementerian Agama RI.
- Helys, M. R. dan Handayani. 2016. Efektifitas Komunikasi Dalam Penggunaan Media Sosial Instagram Sebagai Media Komunikasi Di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Surakarta. *Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas Surakarta*, 14(2085–2215), 19–24. Retrieved from <http://ejurnal.net/portal/index.php/Smooting/article/download/1722/1603>, diakses pada Senin, 5 April 2021.
- Kompas.com. 2020. "Indonesia Sumbang Angka Unduhan TikTok Terbanyak di Dunia", <https://tekno.kompas.com/read/2020/09/11/15010037/indonesia-sumbang-angka-unduhantiktok-terbanyak-di-dunia>, diakses pada Jumat, 16 April 2021.
- Kusuma, Dian Novita Sari Chandra., dan Roswita Oktavianti. 2020. Penggunaan Aplikasi Media Sosial Berbasis Audio Visual dalam Membentuk Konsep Diri (Studi Kasus Aplikasi Tiktok), *Jurnal Koneksi*, Vol. 4, No. 2, Oktober 2020, hal. 372 – 379.
- Putra, A. 2018. “Tik Tok – Sosial Media Berbasis Video Yang Sedang Sangat Populer”. Retrieved August 8, 2018, from <https://gadgetren.com/2018/03/16/apa-itu-tik-tok-video-media-sosial/>, diakses pada Jumat, 16 April 2021.
- Utama, Lazuardhi dan Novina P. B. 2018. “Ini Penyebab Kominfo Putuskan Blokir TikTok”. <https://www.viva.co.id/digital/digilife/1050527-ini-penyebab-kominfo-putuskan-blokir-tiktok>, diakses pada Jumat, 16 April 2021.
- Utami, Agia Dwi Visi., Suci Nujiana dan Dasrun Hidayat. 2021. Fenomena Aplikasi Tiktok menjadi Media Hiburan bagi Masyarakat dan memunculkan Dampak ditengah Pandemi Covid-19, *Medialog: Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 4, No. 1, Februarii 2021: hal. 40-47, <https://jurnal-umbuton.ac.id/index.php/Medialog/article/download/962/670/>,

diakses pada Jumat, 16 April 2021.

Yunitasari, Cindy & Japariato, E. 2013. Analisa Faktor-Faktor Pembentuk Personal Branding dari C.Y.N. *Jurnal Manajemen Pemasaran Petra*, Vol. 1, No. 1: 1–18, diakses pada Jumat, 16 April 2021.